

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh.

Menurut Kasmir lembaga keuangan lainnya atau lembaga pembiayaan lebih terfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran dana atau penghimpunan walaupun ada juga lembaga pembiayaan yang melakukan keduanya. Kemudian masing-masing lembaga keuangan lainnya dalam menghimpun atau menyalurkan dana mempunyai cara-cara tersendiri. Keunggulan kelompok lembaga keuangan bank adalah memberikan pelayanan keuangan yang paling lengkap diantara lembaga keuangan yang ada.¹

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan

¹ Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.
Hlm. 5

setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.²

Sejak zaman Rasulullah SAW, praktik-praktik menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam. Bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.³

Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan islam (Al-Quran dan Hadis). Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.⁴

² *Ibid.* Hlm. 25

³ Amir Machmud dan Rukmana. Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia. 2013. Jakarta : Erlangga. Hlm. 16

⁴ Malayu S.P. Hasibuan. Dasar-Dasar Perbankan. 2011. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 39

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.⁵

Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Namun tidak semua kredit yang digelontorkan tersebut bebas dari risiko, sebagian dari mereka memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank. Untuk itu, kualitas kredit haruslah sangat diperhatikan. Karena jika terjadi banyak kredit bermasalah maka akan sangat merugikan bank itu sendiri. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya di proksikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.⁶

Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

⁵ Fretty Welta dan Lemiyana. 2017. Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. Jurnal I-Finance vol.1 No.1. Juli 2017 hlm 85

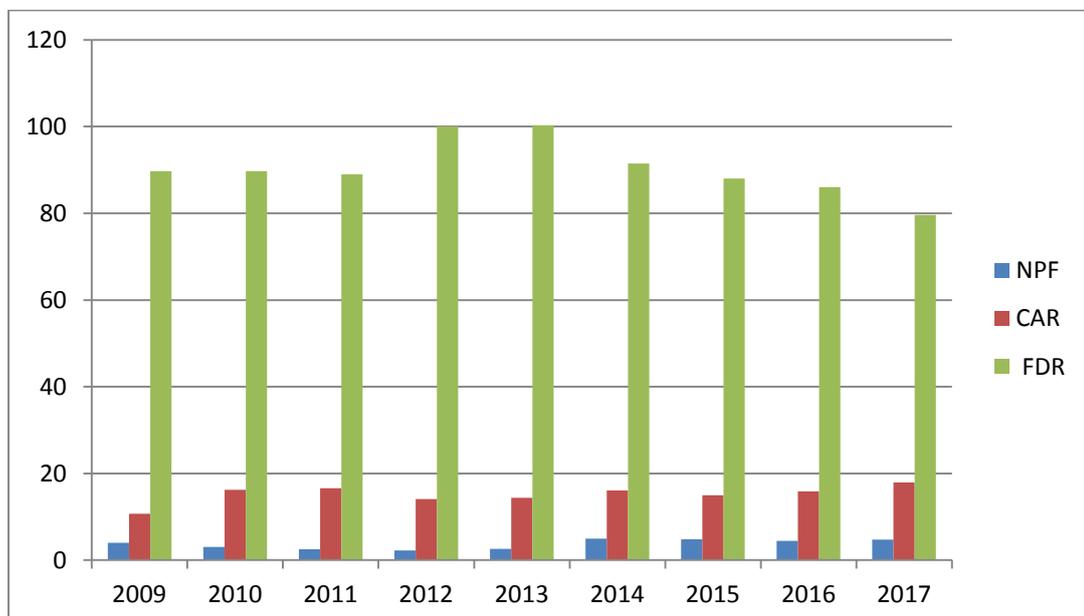
⁶ Iswi Hariyani. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. Hlm. 35

merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR sebuah bank maka semakin tinggi pula peluang kredit macet yang akan terjadi karena rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.⁸

Grafik 1

Grafik Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2009-2017



Sumber : <http://www.ojk.go.id>

⁷ Op. Cit hlm. 85

⁸ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 2012. Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 97

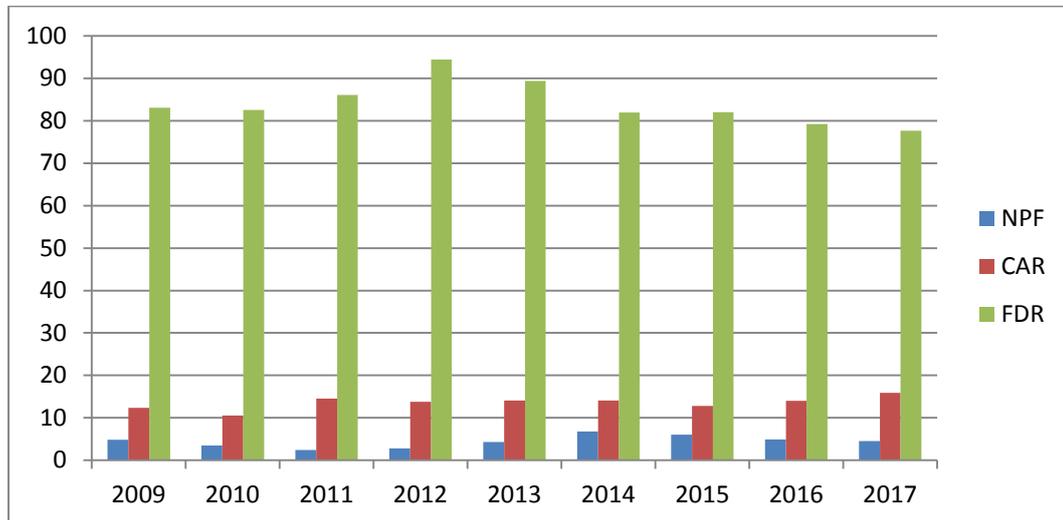
Tingkat CAR pada bank umum syariah mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2010 yaitu naik sebesar 5,48% dan penurunan paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,5%. Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR antara lain tingkat kualitas manajemen bank, tingkat likuiditas yang dimiliki, tingkat kualitas dari aset, struktur deposito, tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya, tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham.

Tingkat FDR pada bank umum syariah mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2012 yaitu naik sebesar 11,06% dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu turun sebesar 8,82%.

Tingkat NPF pada bank umum syariah mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2014 yaitu naik sebesar 2,33% dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu turun sebesar 0,99%. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF yaitu, kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah, lemahnya supervisi dan monitoring, karakter nasabah tidak amanah, usaha yang dijalankan relatif baru, tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.

Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999 merupakan Bank yang peneliti pilih untuk penelitian. Ada beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri diantaranya BSM Implan, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Griya BSM, dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

Grafik 2
Grafik Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2017



Sumber : <http://www.syariahmandiri.co.id>

Rasio keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Tingkat CAR pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2011 yaitu naik sebesar 3,97% dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu turun sebesar 1,79%. Tingkat FDR mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2012 yaitu naik sebesar 8,37% dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu turun sebesar 7,81%. Tingkat NPF mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2014 yaitu naik sebesar 2,52% dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu turun sebesar 1,32%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah Mandiri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi pada ilmu perbankan syariah dan analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal (CAR), kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPF). Selain itu juga untuk menambah wawasan penelitian lain untuk mengkaji lebih dalam ilmu perbankan syariah dan analisis laporan keuangan.

2. Secara praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Diploma Perbankan Syariah.

b. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kecukupan modal (CAR), kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (FDR) dan mengatasi pembiayaan bermasalah (NPF).

c. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mendapat kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab, dimana sub bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel-Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan

Bab ini berisi tentang Hasil Penelitian (Jawaban dari Rumusan Masalah), Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan Saran .